

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai untuk perubahan atau kemajuan ekonomi suatu negara yang lebih baik pada suatu periode dengan bukti meningkatnya pendapatan Nasional. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ukuran yang penting dalam mengupas terkait proses ekspansi ekonomi tiap negara atau daerah. Apabila semua hasil mendapati proses perkembangan, misalnya meningkatnya pelayanan jasa yang bersifat fakta atas pendayagunaan aspek produksi bagi suatu periode tertentu yang mengalami banyak peningkatan dari periode tertentu (sukirno, 2006).

Menurut Rahardja dan Manurung (2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Sehingga perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan kesempatan kerja yang terbuka luas. Namun, kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi nasional yang dihitung melalui GDP (Gross Domestic Product) dapat dijadikan

indikator pada laju perekonomian nasional. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah Provinsi atau daerah Kabupaten/kota maka dihitung melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), dan yang dihitung merupakan transaksi ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut tanpa memperhatikan apakah transaksi itu dilakukan oleh masyarakat dari daerah tersebut ataupun dari masyarakat lain.

PDRB adalah singkatan dari Produk Domestik Regional Bruto. Menurut Sandono Sukirno (2006) Mengatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain. PDRB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam batas administratif tertentu, biasanya suatu negara bagian atau provinsi. PDRB juga dapat disebut sebagai Produk Regional Bruto. PDRB sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB dapat mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang positif, sementara kontraksi PDRB dapat menunjukkan adanya resesi atau penurunan aktivitas ekonomi. PDRB juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran antarwilayah dan untuk merancang kebijakan ekonomi.

Menurut teori klasik Adam Smith (1776) yang menjelaskan tentang teori pertumbuhan ekonomi yang mendorong perkembangan/kualitas Manusia/penduduk dan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan teori ini juga peningkatan

pembangunan manusia akan membuat turunnya pengangguran hal ini yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan manusia. Berdasarkan kajian empiris yang dilakukan oleh brata (2004) Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi serta dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah salah satunya yaitu melalui sumber daya manusia pada suatu negara tersebut dengan meningkatkan produktivitas atau keterampilan, pengetahuan pada kemampuan sumber daya manusia tersebut. Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini pemerintah selalu mengupayakan atau mengoptimalkan peningkatan setiap dimensi indeks pembangunan Manusia. Pengangguran juga ikut serta dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, dilihat dari pengangguran memiliki dampak negatif langsung bagi perekonomian, yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Akibat dari terhambatnya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun, yang ber efek pada daya beli masyarakat yang rendah. Hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh negatif. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, sehingga belum mampu mengurangi pengangguran secara

signifikan. Kota Medan merupakan Kota terbesar ketiga di Indonesia, dimana kota ini sebagai kota pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Medan sendiri merupakan salah satu kota yang mengalami masalah pertumbuhan ekonomi. Berikut grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran Terbuka Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan 2002-2021.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan 2002-2021.



Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan Grafik diatas Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan dari tahun 2002-2021. Dari grafik dibawah dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun 2002-2021. Pada tahun 2002-2004 mengalami peningkatan, dan kembali turun pada tahun 2005 hingga pada tahun 2006-2007 kembali mengalami peningkatan, tahun berikutnya pada tahun 2008-2010

pertumbuhan ekonomi kota medan mengalami penurunan, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 sekaligus sebagai pertumbuhan ekonomi Kota Medan yang paling tinggi. Hingga terjadi lagi penurunan ke tahun berikutnya. Namun pada tahun 2020 menurun drastis menjadi -1,98%. Hal ini disebabkan oleh perekonomian berada pada tahap resesi yang disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda indonesia. Pada tahun 2021 pertumbuhan Ekonomi Kota Medan seiring membaik kembali dari tahun sebelumnya dengan adanya pemulihan ekonomi diberbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian pada suatu negara dalam jangka panjang. Fenomena pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun 2002-2021 yang disebabkan beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu IPM, dan tingginya tingkat pengangguran.

Menurut United Nation Development Programme (1990) Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu pendekatan yang digunakan sebagai tolak ukur reendahnya pembangunan manusia. Ada 4 komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia (UNDP, 1995). Empat komponen itu adalah produktivitas manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup, pemerataan setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik, kesinambungan akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi disiapkan untuk

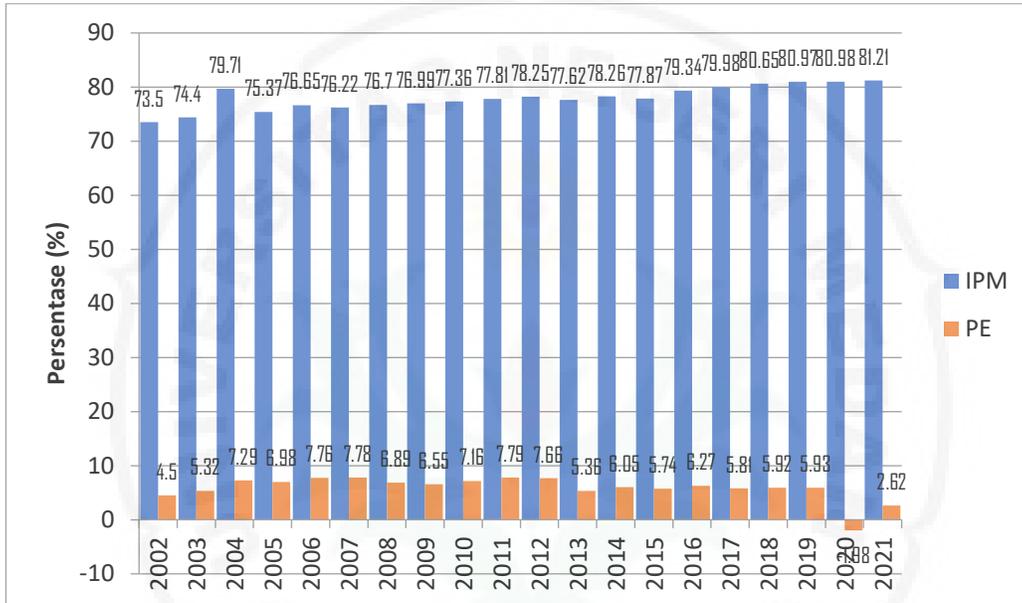
generasi yang akan datang, dan pemberdayaan semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka.

Dalam penelitian Yuniana (2019) menyata bahwa IPM menggambarkan salah satu bentuk strategi pendekatan yang berhubungan dengan proses pengukuran dari tingkat keberhasilan manusia. Hal ini berarti, tingkat indeks pembangunan manusia yang besar tentunya dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan dari keterampilan kelompok umum yang berpartisipasi seraya melakukan proses peningkatan kapasitas produksi maupun dengan kreativitas masyarakat. Indeks pembangunan manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama yang dicantumkan dalam pola dasar pembangunan daerah. Dengan melihat hal pembangunan daerah, IPM menduduki hal yang penting dalam mewujudkan keberhasilannya.

Adapun indikator IPM yang digunakan yaitu indikator Kesehatan direfleksikan oleh Angka Harapan Hidup yang mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat dimana hal ini sangat pening dalam pembangunan manusia, angka harapan hidup ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kesehatan berdampak pada seluruh masyarakat (tenaga kerja). Kedua adalah indikator pendidikan dicerminkan oleh Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah hal ini mencermintan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan terampilnya dan tingginya masyarakat sangat berpengaruh dalam hal menyikapi perkembangan dan pemberdayaan manusia guna mencapai indeks pembangunan yang efektif dan berguna.

Tingkat pendidikan salah satu indikator kualitas penduduk, jika pendidikan, keterampilan maupun pengetahuan semakin tinggi maka akan sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi dengan menaikkan barang dan jasa. Ketiga indikator yang digunakan adalah indikator pengeluaran. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan didekati dengan membagi pengeluaran per kapita riil dengan paritas daya beli (Purchasing Power Parity). Indikator ini digunakan untuk melihat daya beli masyarakat, digunakan untuk melakukan perbandingan harga-harga riil antar wilayah. Indikator pengeluaran perkapita ini juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana semakin banyak daya beli masyarakat akan membuat pertumbuhan ekonomi juga semakin cepat berkembang. Dilihat dari 33 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, Kota Medan menjadi satu-satunya yang mencapai IPM yang sangat tinggi berada di atas 80. Sedangkan 32 kabupaten/kota lainnya masih berada di bawah 80 meskipun sama-sama mengalami kenaikan. Dengan membaiknya dan meratanya pembangunan IPM maka akan membaiknya juga pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika IPM menurun maka akan menunjukkan rendahnya kualitas hidup. Tetapi bisa juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pemerataan pembangunan yang dilakukan dan pengaruh variabel lainnya.

Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi kota medan 2002-2021



Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

IPM dikota medan termasuk peningkatan yang positif, melihat dari grafik 1.2 pada tahun 2005-2013 IPM selalu meningkat hingga pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan sekitar 0,36%. Dan pada tahun 2015-2021 kembali meningkat tidak mengalami penurunan sama sekali. Ini bukti bahwa pemerintah Kota medan sangat memperhatikan pembangunan di daerahnya guna mencapai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut teori klasik adam smith menganggap bahwa manusia lah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam smith melihat bahwa alokasi kualitas sumber daya manusia yang efektif adalah permulaan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan IPM ini secara terus

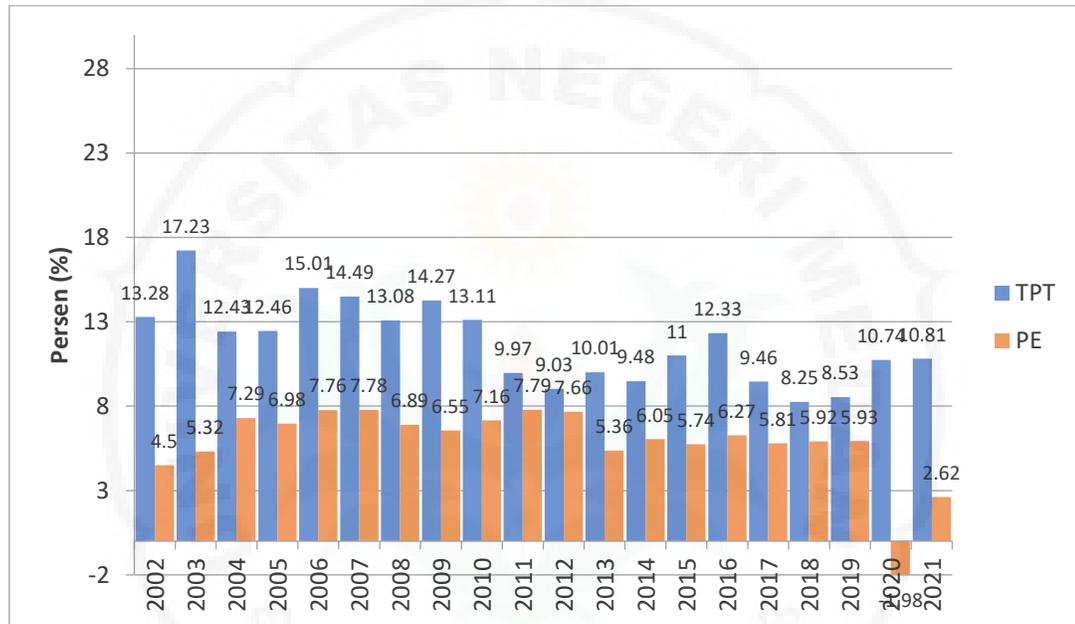
menerus memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM membuat peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari data bps hubungan indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik dengan teori klasik ini, meskipun ipm kota medan terus meningkat tidak membuat pertumbuhan ekonomi ikut naik juga melainkan terjadinya fluktuasi hal ini diakibatkan oleh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Adapun dampak masalah lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran . Fenomena pengangguran telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Terlebih bagi Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, masalah pengangguran adalah masalah yang sangat penting dan pokok dalam upaya pembangunannya. Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai situasi seseorang yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan pengangguran yang semakin meningkat maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga menurun bahkan membuat tingkat kesejahteraan masyarakat ikut juga menurun.

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang cukup serius dihadapi oleh negara berkembang seperti Negara Indonesia tidak terkecuali juga di kota

medan. Menurut (Alghofari, 2010) menyatakan bahwa pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Pengangguran menjadi persoalan negara dan sampai kini masih sulit terpecahkan karena apabila jumlah penduduk bertambah tiap setiap tahun maka dapat menimbulkan tingginya para pencari kerja dan seiringan dengan itu kapasitas karyawan juga akan bertambah banyak. Menurut Sukirno (2006) dalam penelitian Hartanto (2017), menyatakan bahwa pengangguran merupakan suatu situasi yang dialami tiap – tiap individu yang menjadikan individu dari angkatan kerja yang menginginkan suatu pekerjaan namun belum mendapatkannya. Berdasarkan teori Hukum Okun (Okun's Law) terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, dimana hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berbanding terbalik (negative), semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan (Hasyim, 2017).

Grafik 1.2 Tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi kota medan 2002-2021



Sumber: BPS, data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel.

Dari data BPS melihat bahwa pengangguran masih tinggi hal ini disebabkan karena populasi penduduk semakin padat, sedangkan ketersediaan lapangan kerja yang ada belum mampu menyerap semua tenaga kerja yang tersedia. Hal ini juga disebabkan arus urbanisasi dari desa ke kota atau dari kota-kota lain yang besar. Begitu juga dengan pengangguran terbuka di kota Medan yang fluktuasi dari tahun ketahun dan membuat dampak ke pertumbuhan ekonomi. Dengan pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian yang menurun sehingga daya beli dan pendapatan masyarakat menurun serta kriminal akan meningkat yang membuat pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Menurut Teori Keynes menjelaskan bahwa

masalah pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator dalam IPM yang rendah akan mengakibatkan perusahaan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi (Sukirno, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan (Tahun 2002-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan pada Indeks pembangunan Manusia (IPM) di kota Medan akan membuat peningkatan produktivitas barang dan jasa tapi tidak selalu terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Terjadinya fluktuasi pada pengangguran terbuka di kota Medan dari tahun ketahun, yang mengakibatkan kesenjangan sosial dengan para pencari kerja sering merasa tidak diperlakukan secara adil dalam lingkungan masyarakat.
3. Semakin tingginya angka pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah sulit untuk berkembang.
4. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum mampu mengurangi tingkat pengangguran secara drastis.

1.3 Pembatasan Masalah

Di karenakan luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis peneliti, maka perlunya batasan masalah agar tujuan penelitian ini lebih terarah pada masalah yang dikaji. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Objek penelitian yang di pilih penulis dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan pada tahun 2002-2021.
2. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terbuka di kota medan 2002-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan pada tahun 2002-2021?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan pada tahun 2002-2021?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan pada tahun 2002-2021

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan pada tahun 2002-2021
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan pada tahun 2002-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan pada tahun 2002-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengangguran, kemiskinan dan jumlah penduduk di Sumatera Utara, serta juga bermanfaat sebagai referensi ilmiah untuk penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan ilmu ataupun teori yang peneliti dapatkan selama perkuliahan sekaligus sebagai tugas akhir dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Untuk pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kebijakan dan pengambilan keputusan dalam merumuskan dan merencanakan arah pembangunan ekonomi di kota Medan.
3. Untuk akademisi : penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pertumbuhan Ekonomi.